Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)
Volume 3, Nomor 4, Juli 2026
E-ISSN.: 3046-983X; P-ISSN.: 3046-9015, Hal. 283-292
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i4.2460
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Pengaruh Akuntansi Keprilakuan terhadap *Budgetary Slack* yang di Mediasi oleh Religiusitas

M. Farhan Hadi Yuliani
Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Indonesia
Penulis Korespondensi: hadifarhan833@gmail.com

Abstract. *Budgetary slack remains a critical issue in organizational financial management, often influenced by human behavior and individual values. This study aims to determine the influence of behavioral accounting on budgetary slack, with religiosity serving as a mediating variable. This research applies a quantitative approach to analyze the behavioral dynamics within financial planning. The sampling technique used was saturated sampling, collecting data through questionnaires distributed to all employees of CV. Abadi Consultant. The collected data was then analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) supported by SmartPLS software. The results of the study indicate that behavioral accounting and religiosity significantly affect budgetary slack. Behavioral accounting also positively affects religiosity. However, religiosity is not able to mediate the influence of behavioral accounting on budgetary slack. The implication of this study suggests that CV. Abadi Consultant should consider character-based recruitment and ethical or moral training to build organizational commitment, reinforce integrity, and prevent opportunistic budget manipulation.*

Keywords: *Behavioral Accounting; Budgetary Slack; Financial Management; Religiosity; SEM-PLS.*

Abstrak. Senjang anggaran (*budgetary slack*) tetap menjadi isu kritis dalam manajemen keuangan organisasi, yang sering kali dipengaruhi oleh perilaku manusia dan nilai-nilai individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap senjang anggaran, dengan religiusitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dinamika keperilakuan dalam perencanaan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sensus), dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan CV. Abadi Consultant. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi keperilakuan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap senjang anggaran. Akuntansi keperilakuan juga berpengaruh positif terhadap religiusitas. Namun, religiusitas tidak mampu memediasi pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap senjang anggaran. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar CV. Abadi Consultant mempertimbangkan rekrutmen berbasis karakter serta pelatihan etika atau moral untuk membangun komitmen organisasi, memperkuat integritas, dan mencegah manipulasi anggaran secara oportunis.

Kata kunci: Akuntansi Keperilakuan; Manajemen Keuangan; Religiusitas; SEM-PLS; Senjang Anggaran.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian Indonesia dibangun sebagai usaha kolektif yang berlandaskan asas kekeluargaan untuk mencapai kedaulatan politik dan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya serta pengembangan pelaku ekonomi, khususnya perusahaan. Perusahaan berperan krusial dalam menggerakkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa serta menciptakan lapangan kerja baru (Burhan dkk., 2024). Sebagai organisasi yang memiliki ketergantungan antar-elemen, perusahaan harus dikelola secara efektif agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara tujuan organisasi dan tujuan individu (Putra, 2020). Dalam konteks manajemen, sistem pengendalian seperti *budgeting* atau anggaran memiliki peran fundamental sebagai alat perencanaan, pengoordinasian, dan pengawasan alokasi sumber daya yang terbatas

Naskah Masuk: 18 April 2026; Revisi: 19 Mei 2026; Diterima: 30 Juni 2026; Terbit: 30 Juli 2026

untuk mengevaluasi kinerja manajer (Sari dkk., 2019). Namun, proses penyusunan anggaran sering kali memicu tantangan berupa *budgetary slack*, yaitu perilaku disfungsional manajer yang sengaja memanipulasi informasi dan alokasi sumber daya demi kepentingan pribadi yang merugikan organisasi (Burhan dkk., 2024).

Berdasarkan teori agensi, *budgetary slack* sangat dipengaruhi oleh asimetri informasi, di mana bawahan (agen) memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan atasan (*principal*) (Luhur & Supadmi, 2019). Selain asimetri informasi, faktor keperilakuan seperti komitmen organisasi juga memegang peranan penting. Komitmen organisasi merupakan dorongan internal dan bentuk ketergantungan psikologis karyawan untuk memprioritaskan kepentingan kolektif di atas kepentingan pribadi (Umasangadji dkk., 2019). Di samping itu, budaya organisasi dan kepatuhan terhadap aturan menjadi pedoman penting dalam bertindak (Dewi & Latrini, 2023). Namun, hasil studi mengenai budaya organisasi terhadap kesenjangan anggaran masih menunjukkan variasi (*inconsistency*); beberapa penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat menekan *budgetary slack*, sedangkan penelitian lain menemukan hal sebaliknya (Narotama & Sujana, 2020).

Kajian akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) menjelaskan bahwa sistem akuntansi termasuk sistem pengendalian dan penganggaran berhubungan erat dengan perilaku manusia (Supriyono, 2018). Akuntansi keperilakuan menekankan bahwa desain sistem akuntansi yang tepat dapat dibentuk untuk memicu perilaku baru yang diharapkan (Ikhsan et al., 2021). Salah satu faktor individu yang memengaruhi perilaku dan etika dalam akuntansi adalah tingkat religiusitas (Hutahahean & Hasnawati, 2016; Azharani & Marsus, 2022). Individu yang religius cenderung menolak manipulasi akuntansi dan laporan keuangan sebagai tindakan yang tidak dapat diterima (Anthony & Govindarajan, 2017).

Meskipun religiusitas telah menjadi fokus studi pelaporan keuangan selama dua dekade terakhir (Batwah et al., 2020), penelitian yang menguji peran religiusitas dalam konteks anggaran dan *budgetary slack* di Indonesia masih sangat terbatas (Shayuti & Maliah, 2016). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada hubungan langsung antara variabel independen dan dependen saja. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami peran komitmen agama dan nilai etika individu dalam memitigasi tindakan penyimpangan anggaran di lingkungan kerja. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini ditekankan pada pengembangan model penelitian dengan menghadirkan variabel religiusitas sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme hubungan antara variabel akuntansi keperilakuan (seperti asimetri informasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi) terhadap praktik *budgetary slack* pada CV. Abadi Consultant.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi keperilakuan (asimetri informasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi) terhadap *budgetary slack*, menganalisis pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap religiusitas, menganalisis pengaruh religiusitas terhadap *budgetary slack*, serta menguji peran religiusitas dalam memediasi hubungan antara akuntansi keperilakuan dan *budgetary slack* pada CV. Abadi Consultant.

Rumusan Masalah

a. Apakah akuntansi keperilakuan berpengaruh terhadap *budgetary slack* di CV. Abadi Consultant?
b. Apakah akuntansi keperilakuan berepengaruh terhadap religiusita di CV. Abadi Consultant?
c. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap terhadap *budgetary slack* di CV. Abadi Consultant?
d. Bagaimana religiusitas dapat memediasi hubungan antara akuntansi keperilakuan dan praktik *budgetary slack*?

Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap *budgetary slack* di CV. Abadi Consultant.
b. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap religiusitas di CV. Abadi Consultant.
c. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *budgetary slack* di CV. Abadi Consultant
d. Untuk mengetahui religiusitas dapat memediasi hubungan antara akuntansi keperilakuan dan praktik *budgetary slack*.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior dan Akuntansi Keperilakuan

Theory of Planned Behavior (TPB) mengasumsikan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat dan kontrol diri yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi pengendalian perilaku (Ajzen, 1991, 2020). Pembentukan norma subjektif ini dapat terjadi secara vertikal melalui kepatuhan terhadap tuntutan organisasi maupun secara horizontal melalui pengaruh lingkungan sosial (Ajzen, 2020). Dalam ruang lingkup akuntansi, sistem akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen tidak hanya memproses data transaksi menjadi laporan untuk pengambilan keputusan (Hery, 2017; Supriyono, 2018), tetapi

juga berinteraksi langsung dengan perilaku manusia. Akuntansi keperilakuan memelajari hubungan timbal balik antara perilaku individu dan desain sistem akuntansi (Supriyono, 2018; Ikhsan et al., 2021). Aspek keperilakuan ini mencakup dimensi teori organisasi, penganggaran, pengambilan keputusan, pengendalian internal, hingga pelaporan keuangan (Ikhsan et al., 2021; Prastowo & Julianty, 2022).

Budgetary Slack

Budgetary slack (kesenjangan anggaran) merupakan tindakan disfungsional dalam bidang penganggaran di mana manajer secara sengaja menurunkan estimasi pendapatan atau meninggikan biaya dari potensi sebenarnya agar target kinerja lebih mudah dicapai (Ardila, 2018; Nafarin, 2019). Praktik ini umumnya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menampilkan pencapaian kinerja yang baik, mengantisipasi ketidakpastian masa depan, serta memperoleh fleksibilitas alokasi sumber daya (Okafor & Otalor, 2018). Dampak negatif *budgetary slack* sangat signifikan bagi organisasi, yaitu timbulnya ketidakefisienan alokasi dana, distorsi fungsi penilaian kinerja, serta kerugian finansial akibat penyusunan anggaran yang tidak mencerminkan kebutuhan nyata (Okafor & Otalor, 2018; Burhan et al., 2024).

Religiusitas

Religiusitas mencerminkan karakteristik kepribadian dan internalisasi nilai keagamaan secara utuh yang memengaruhi wawasan, pola pikir, sikap, dan moralitas individu dalam bertindak (Dwita & Putri, 2024). Konsep ini sejalan dengan ajaran keagamaan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa kemuliaan seseorang ditentukan oleh ketakwaan serta perilaku etisnya. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi (*being religious*) tidak sekadar beragama secara formal, melainkan menginternalisasi pengetahuan dan moralitas agama sehingga cenderung menolak tindakan manipulasi akuntansi dan penyimpangan penganggaran sebagai perilaku yang tidak dapat diterima (Rahmawati, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai penganggaran menunjukkan bahwa faktor-faktor keperilakuan seperti asimetri informasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat *budgetary slack*. Namun demikian, hasil studi empiris masih menunjukkan variasi, khususnya terkait peran budaya dan komitmen organisasi dalam menekan kesenjangan anggaran. Di sisi lain, nilai internal berupa religiusitas terbukti mampu memitigasi tindakan oportunistik dan kecurangan akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan tinjauan empiris tersebut, hipotesis penelitian ini merumuskan bahwa diduga variabel akuntansi keperilakuan berpengaruh terhadap *budgetary slack*; diduga variabel akuntansi keperilakuan berpengaruh terhadap religiusitas; diduga religiusitas berpengaruh terhadap

budgetary slack; serta diduga religiusitas berperan dalam memediasi pengaruh variabel akuntansi keperilakuan terhadap *budgetary slack*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap *budgetary slack* yang dimediasi oleh religiusitas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juli 2026 di CV. Abadi Consultant, Kabupaten Bengkalis, Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Abadi Consultant yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran, dengan total 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh (census/total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena ukuran populasi yang relatif kecil.

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Instrumen penelitian didistribusikan secara langsung serta melalui Google Form via WhatsApp kepada seluruh responden. Instrumen diukur menggunakan skala Likert.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis varians (Variance-Based SEM) yaitu Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Langkah-langkah analisis meliputi perancangan model struktural (inner model), perancangan model pengukuran (outer model), dan pengkonstruksian diagram jalur untuk melihat hubungan antarvariabel laten. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen pengukuran sebelum pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntansi Keperilakuan Terhadap Budgetary Slack

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa akuntansi keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada CV. Abadi Consultant (p-value = 0,000 < 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa dinamika penyusunan anggaran tidak hanya sebatas kalkulasi angka teknis, melainkan sangat dipengaruhi oleh aspek psikologi, emosi, persepsi, dan motivasi para pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Ketika prinsip-prinsip akuntansi keperilakuan diterapkan secara kondusif dan akuntabel, para

penyusun anggaran di CV. Abadi Consultant terdorong untuk menetapkan target dan estimasi biaya secara realistis, jujur, serta bebas dari kecenderungan manipulatif.

Temuan ini sejalan dan mendukung hasil penelitian Burhan et al. (2024), yang menyatakan bahwa dimensi keperilakuan—khususnya pada aspek informasi asimetri dan komitmen organisasi—memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat *budgetary slack*. Dalam konteks praktis akuntansi keperilakuan, kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) terjadi ketika bawahan sengaja merendahkan estimasi pendapatan atau meninggikan estimasi biaya agar target kinerja lebih mudah dicapai demi keuntungan pribadi atau unit kerja.

Dalam perspektif Islam, tindakan manipulasi anggaran ini dilarang keras karena tergolong sebagai penyalahgunaan amanah dan pemanfaatan asimetri informasi secara tidak etis. Hal ini berlandaskan pada Q.S. An-Nisaa [4]: 135 yang mewajibkan orang-orang beriman untuk menjadi penegak keadilan dan saksi karena Allah secara objektif, bahkan terhadap diri sendiri atau kerabat dekat. Menurut Tafsir Wahbah Az-Zuhayli (2011), ayat tersebut memuat pilar etika utama yang mewajibkan setiap individu menegakkan keadilan dan kejujuran secara objektif tanpa bias kepentingan pribadi maupun kelompok. Dalam ranah akuntansi keperilakuan, prinsip ini menuntut pengelola keuangan, penyusun anggaran, dan auditor di CV. Abadi Consultant untuk bersikap independen, transparan, serta menyajikan data anggaran yang objektif tanpa rekayasa.

Pengaruh Akuntansi Keperilakuan Terhadap Religiusitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntansi keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas pegawai di CV. Abadi Consultant (p-value = 0,019 < 0,05). Temuan ini menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang dibangun melalui penerapan akuntansi keperilakuan yang etis, transparan, dan terstruktur mampu merangsang serta memperkuat kesadaran moral dan nilai-nilai religiusitas individu di tempat kerja. Nilai-nilai religiusitas tersebut selanjutnya berperan sebagai mekanisme kontrol internal yang memperkuat komitmen etis pegawai dalam menjalankan fungsi-fungsi akuntansi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Azharani & Marsus (2022) serta sejalan dengan pandangan Hutahahean & Hasnawati (2015), yang mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat penerimaan, penghayatan, dan pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks perusahaan, pegawai yang diimbangi dengan kesadaran keperilakuan dan religiusitas yang tinggi akan memandang tugas penyusunan laporan serta penganggaran sebagai kewajiban moral yang mutlak. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atasan maupun dorongan oportunitis untuk melakukan tindakan tidak etis.

Landasan syariah terkait hal ini tertuang dalam Q.S. Al-An'am [6]: 152 yang memerintahkan untuk menyempurnakan takaran dan timbangan secara adil serta berlaku adil dalam setiap perkataan. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir (2022), ayat ini menekankan kewajiban mutlak untuk berlaku adil dan jujur dalam seluruh bentuk takaran, pencatatan, dan transaksi ekonomi. Religiusitas berfungsi sebagai kendali moral agar pegawai CV. Abadi Consultant senantiasa menjaga integritas, menolak kecurangan akuntansi, serta memastikan setiap keputusan anggaran diambil demi kemaslahatan bersama secara adil dan bertanggung jawab.

Pengaruh Religiusitas Terhadap *Budgetary Slack*

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada CV. Abadi Consultant (p-value = 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keimanan, pemahaman nilai agama, dan keyakinan spiritual individu memiliki peran penting dalam menekan perilaku oportunistik di lingkungan kerja. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang pegawai, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan manipulasi atau menciptakan senjangan anggaran.

Temuan ini mendukung penelitian Dwita & Putri (2024) serta konsep dari Luthans (2016), yang menegaskan bahwa nilai-nilai agama dan keyakinan spiritual memimpin individu untuk memilah tindakan etis dan tidak etis. *Budgetary slack* pada hakikatnya merupakan perilaku oportunistik yang melanggar norma etika maupun nilai agama. Pegawai yang menginternalisasi nilai-nilai agama akan merasa senantiasa diawasi oleh Tuhan (ihsan), sehingga mereka secara sukarela menghindari tindakan menyimpang dalam penyusunan anggaran.

Peringatan terhadap perilaku manipulatif dan curang ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Mutaffifin [83]: 1–3 mengenai ancaman dan kecelakaan besar bagi orang-orang yang curang (tatfif), yaitu orang-orang yang meminta dipenuhi jika menerima takaran namun mengurangi jika menakar untuk orang lain. Dalam konteks manajemen dan akuntansi, analisis Tafsir Al-Tahlili (2022) menganalogikan perbuatan tatfif (mengurangi takaran/timbangan demi keuntungan pribadi) dengan praktik *budgetary slack*. Pegawai yang secara sengaja melebihkan biaya atau menurunkan target estimasi demi kepentingan pribadi tergolong melakukan tindakan curang (tatfif). Oleh karena itu, individu yang memiliki religiusitas tinggi di CV. Abadi Consultant akan menjauhi praktik *budgetary slack* karena menyadarinya sebagai perbuatan dosa dan bentuk kecurangan yang dilarang agama.

Peran Religiusitas dalam Memediasi Hubungan Akuntansi Keperilakuan dan *Budgetary Slack*

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung (indirect effect), diperoleh nilai p-value = 0,060 > 0,05, yang berarti bahwa variabel religiusitas tidak mampu memediasi secara signifikan hubungan antara akuntansi keperilakuan dan *budgetary slack* pada CV. Abadi Consultant. Secara empiris, faktor-faktor akuntansi keperilakuan—seperti partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan tekanan anggaran—bertindak sebagai pemicu langsung (direct cause) yang mempengaruhi pembentukan *budgetary slack*. Sementara itu, religiusitas berdiri sebagai nilai personal individu yang secara teoritis lebih tepat diposisikan sebagai variabel pembatas atau penguat (moderasi) dibanding variabel perantara (mediasi).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti et al. (2025) serta landasan Teori Keagenan (*Agency Theory*). Dalam konteks penyusunan anggaran yang sarat dengan *budget emphasis* (tekanan pencapaian target), konflik kepentingan antara manajer (*principal*) dan pegawai (*agen*) sering kali mendorong timbulnya slack. Kehadiran etika religiusitas yang kuat pada diri pegawai berfungsi memperlemah hubungan negatif tersebut dengan menahan dorongan oportunistik ketika terjadi tekanan organisasi, bukan sekadar menjadi jembatan antara sistem keperilakuan dan penyusunan anggaran.

Sikap menjaga amanah dalam situasi penganggaran ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Anfal [8]: 27 yang mengingatkan orang-orang beriman agar tidak mengkhianati Allah, Rasul, dan amanat-amanat yang dipercayakan kepada mereka. Ayat ini memberikan arahan moral bahwa wewenang dan hak partisipasi yang diberikan kepada pegawai CV. Abadi Consultant dalam menyusun anggaran merupakan amanah yang wajib dijaga. Integritas spiritual yang bersumber dari religiusitas mendorong pegawai untuk memberikan data dan estimasi anggaran yang jujur, transparan, dan akurat sebagai wujud tanggung jawab moral kepada organisasi dan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* dengan nilai *P-Value* 0,000 (< 0,05). Akuntansi keperilakuan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas dengan nilai *P-Value* 0,019 (< 0,05). Selain itu, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* dengan nilai *P-Value* 0,000 (< 0,05).

Namun demikian, religiusitas tidak mampu memediasi pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap *budgetary slack*, yang ditunjukkan dengan nilai *P-Value* 0,060 (> 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap kesenjangan anggaran terjadi secara langsung tanpa melalui peran mediasi religiusitas.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman perilaku akuntansi dan penanaman nilai-nilai religiusitas tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi penyusunan anggaran di lingkungan CV. Abadi Consultant.

Saran

Bagi organisasi dan perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta nilai-nilai religiusitas sumber daya manusia guna mencegah dan meminimalkan terjadinya *budgetary slack*. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya terbatas pada daerah tertentu, tetapi mencakup area atau sektor lain sehingga dapat mewakili populasi yang lebih besar. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel independen, pemediasi, atau pemoderasi lainnya guna meningkatkan kompleksitas penelitian, seperti dengan menyertakan variabel pemanfaatan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior*. Open University Press.

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management control system*. McGraw-Hill.

Ardila, L. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan ambiguitas peran dan asimetri informasi sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2–17.

Azharani, H. A., & Marsus, S. (2022). Pengaruh religiusitas dan spiritualitas di tempat kerja terhadap ethical awareness akuntan. *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 100–124.

Batwah, S., Al-Haidari, A. M., & Hassan, M. K. (2020). Religiosity in accounting and financial reporting research: A literature review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1900–1925.

Burhan, B., Modding, B., & Ratnasari, R. (2024). Pengaruh konsep akuntansi keperilakuan terhadap *budgetary slack* pada perusahaan jasa konstruksi (PT. Bumi Karsa). *YUME: Journal of Management*, 7(1), 633–644.

Dewi, P. N. P., & Latrini, M. Y. (2023). Pengaruh penganggaran partisipatif, job relevant information dan asimetri informasi pada *budgetary slack* dimoderasi karakter personal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(4), 677–686.

Dwita, S., & Putri, Z. A. (2024). Pengaruh religiusitas dan long term orientation terhadap *budgetary slack* di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 404–417.

Hutahahean, M. U. B., & Hasnawati. (2016). Pengaruh gender, religiusitas dan prestasi belajar terhadap perilaku etis akuntan masa depan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1).

Luhur, I. B. S. C., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh partisipasi penganggaran, informasi asimetri, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan pada senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 966–996.

Luthans, F. (2016). *Organizational behavior*. McGraw-Hill.

Narotama, I. D. G. N., & Sujana, I. K. (2020). Partisipasi penganggaran, asimetri informasi, budaya organisasi, komitmen organisasi dan senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3010–3027.

Okafor, C., & Otalor, J. (2018). *Budget* participation and *budgetary slack*: Evidence from quoted firms in Nigeria. *International Journal of Accounting and Finance (IJAF)*, 7(2), 106–118.

Putra, Y. P. (2020). Pengaruh asimetri informasi terhadap budgetary slack dengan kejujuran sebagai variabel pemoderasi: Penganggaran partisipatif (Studi eksperimen pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 9–18.

Rahmawaty, D. (2020). *Perbedaan tingkat religiusitas pada mahasiswa* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah].

Rahmayanti, N. G. A. P. P., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2025). Peran etika religius dalam memoderasi pengaruh partisipasi anggaran dan budget emphasis terhadap budgetary slack. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(1), 43–54.

Sari, A. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, budget emphasis dan komitmen organisasi terhadap budgeting slack. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(3).

Shayuti, S., & Maliah, M. (2016). Religiosity and budgetary slack in public sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1).

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. UGM Press.

Umasangadji, S., Suwandi, M., & Sumarlin, S. (2019). Pengaruh partisipasi anggaran, budget emphasis dan komitmen organisasi terhadap budgetary slack dengan locus of control sebagai variabel moderasi pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(1).